

SIMPOSIUM NASIONAL
HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN
& TEMU KARYA IV KELEMBAGAAN
PENELITIAN LPTK SE-INDONESIA

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	09 MAR 1998
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	2591K198.10(C2)
KLASIFIKASI :	371.272 Kum m. ①

**MANAJEMEN DATA PENGUJIAN
DAN PEMANFAATANNYA:**
*Pengalaman melaksanakan
komputerisasi Ebtanas*

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D.

22 s.d 24 Juli 1997

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) UJUNG PANDANG

MILIK UPI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MANAJEMEN DATA PENGUJIAN DAN PEMANFAATANNYA Pengalaman melaksanakan komputerisasi Ebtanas¹⁾

Oleh:

Kumaidi

Pusat Testing dan Evaluasi Pendidikan

IKIP Padang

Abstrak

Makalah ini akan membahas berbagai kelemahan pelaksanaan pengujian (khususnya Ebtanas) secara manual dan mengungkap keuntungan komputerisasi pengujian sebagai upaya penyelamatan data kualitas pendidikan. Pelaksanaan pengujian, yang pada dasarnya menghabiskan banyak uang masyarakat, selama ini hanya dipakai untuk menentukan 'nasib' murid dan kemudian diabaikan begitu saja. Komputerisasi pengujian menawarkan upaya penyelamatan data, yang berarti uang masyarakat, dan melalui berbagai analisis yang dapat dilakukan kemudian, data tersebut dipakai untuk memantau dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan mutu pendidikan dan pengajaran. Makalah ini juga mencoba memberikan ilustrasi berdasarkan pengalaman IKIP Padang bekerjasama dengan Kanwil Depdikbud Sumatera Barat melaksanakan komputerisasi Ebtanas. Salah satu ilustrasi sekolah yang mungkin dikenal secara rata-rata 'kurang' baik, dapat saja pada mata pelajaran tertentu sekolah tersebut perlu diperhitungkan. Melalui pencermatan dan manajemen data pengujian yang tepat, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan per daerah (kabupaten/kotamadya), per sekolah, per program (studi), dan secara khusus per mata pelajaran.

1) Makalah disampaikan pada Seminar dan Temu Karya Kelembagaan Penelitian Pendidikan IV di Ujung Padang; 21-24 Juli 1997

Pendahuluan

Dalam strategi dan proses pengembangan program pembelajaran, para ahli pengajaran mengajarkan kepada kita bahwa evaluasi merupakan salah satu mata rantai kegiatan yang akan menghasilkan lintasan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran itu sendiri. Lintasan umpan balik memberi gambaran bahwa tujuan utama evaluasi dalam proses pembelajaran tidak sekedar untuk menentukan (indeks) prestasi pelajar, tetapi lebih penting (lagi) untuk peningkatan proses pembelajaran itu sendiri. Hasil evaluasi dapat dipakai untuk membenahi kurikulum (tujuan pengajaran/pembelajaran), penetapan (kriteria) peserta belajar, dan strategi pembelajarannya sendiri. Oleh sebab itu, sistem pengujian memerlukan suatu strategi manajemen data pengujian yang tepat dan memerlukan analisis mendalam dan berkesinambungan agar peningkatan pembelajaran dapat selalu dilaksanakan.

Manajemen data pengujian dan sistem pemanfaatannya ini dapat dengan lebih baik apabila data dan informasi hasil pengujian dapat disimpan secara cermat, akurat, dan sustainable. Oleh sebab itu, pemanfaatan perkembangan teknologi komputer dapat dipilih secara salah satu cara untuk mengakomodasikan keperluan penyimpanan dan perekaman data hasil pengujian, agar data pengujian dapat disimpan dalam waktu lama dan ringkas (serta sederhana).

Makalah ringkas ini akan membahas pengalaman IKIP Padang bekerjasama dengan Kantor Wilayah (Kanwil) Depdikbud Sumatera Barat dalam

upaya mengembangkan manajemen data pengujian ini, melalui komputerisasi pengujian (Ebtanas). Keunggulan komputerisasi pengujian akan dicoba dibandingkan dengan pengujian yang dilaksanakan secara manual (dilihat upaya menemukan informasi yang diperlukan untuk lintasan umpan balik) dan beberapa contoh pemanfaatan yang dapat secara sederhana dilaksanakan. Pemanfaatan yang lebih intensif masih memerlukan pengkajian mendalam, yang saat ini sedang dikembangkan oleh tim peneliti IKIP Padang.

Komputerisasi Pengujian

Komputerisasi pengujian ini dimaksudkan sebagai pelaksanaan pengujian yang pemeriksaan dan pembacaan jawaban murid dilakukan dengan Optical Mark Reader (OMR) atau di IKIP Padang lebih dikenal sebagai Alat Baca Optik (ABO). Oleh sebab itu, butir soal yang dipakai berbentuk pilihan (walaupun butir soal uraian dapat dipakai dan pemeriksaannya tetap menggunakan jasa guru, baru hasil penilaian guru direkam melalui lembar/format ABO). Dengan bantuan program komputer yang disiapkan (oleh tim IKIP Padang, sesuai dengan petunjuk penilaian yang ditetapkan pejabat berwenang) hasil pembacaan ABO ini diponten dan kemudian diproses untuk penetapan nilai ujiannya untuk setiap peserta.

Untuk melaksanakan komputerisasi pengujian ini, pada tahun 1997 difokuskan pada pelaksanaan Ebtanas, yang dalam persiapannya, dikembangkan suatu data base sekolah dan peserta ujian, melalui prosedur

pendaftaran peserta ujian. Setiap peserta ujian yang syah akan diterbitkan nomor peserta melalui pola komputerisasi untuk menghindari tumpang tindih nomor ujian dan peserta illegal. Dengan pengembangan data base ini, sekaligus dapat diterbitkan direktori peserta ujian secara mudah dan dapat disusun sesuai dengan kepentingan Kanwil Depdikbud. Contoh direktori dimaksud dapat dilihat pada Lampiran I. Direktori ini (mungkin) tidak dimiliki dengan sistem pengujian yang dilaksanakan secara manual karena akan memerlukan waktu lama dan melelahkan untuk mempersiapkannya. Ini salah satu keuntungan komputerisasi pengujian ini.

Keuntungan lain model pengujian ini adalah data hasil pengujian secara langsung telah direkam dalam komputer untuk pemakaian lebih lanjut sesuai dengan kepentingan Kanwil Depdikbud, misalnya untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran untuk setiap program, mata pelajaran, sekolah tertentu, dan bahkan dalam kabupaten tertentu pula. Di samping itu, secara mudah dan sederhana, pejabat berwenang dapat langsung mengetahui unjuk kerja setiap SMTA dilihat dari sudut pandang hasil pengujian ini, misalnya rerata nilai tiap mata pelajaran per program dari setiap sekolah; peringkat sekolah per mata pelajaran per program; dan sebagainya. Profil hasil pengujian tiap sekolah dapat disusun dan ditampilkan, untuk kemudian dapat dipakai bagi pengelolaan pendidikan di tingkat Kanwil (atau provinsi) dan Kandep (atau kabupaten/kota madya). Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dapat diberi input hasil pengujian secara cepat dan akurat. Bandingkan dengan model manual

yang memerlukan waktu lama untuk mengolah dan merekamnya, sehingga penyusunan peringkat sekolah memerlukan waktu yang lebih lama dan melelahkan.

Di samping itu, pada pengujian dengan komputerisasi, data pola jawaban peserta ujian yang direkam secara langsung dengan ABO merupakan keunggulan lain model ini dibandingkan dengan model manual. Pada model manual, data yang biasanya direkam di Kanwil Depdikbud hanya berbentuk nilai akhir siswa, yang dikenal dengan NEM. Pada pendekatan komputerisasi data mentah dalam bentuk pola jawaban siswa direkam semuanya. Kelebihan penyimpanan pola jawaban dibandingkan NEM (sistem manual) adalah kenyataan bahwa NEM hanya merupakan salah satu produk olahan dari pola jawaban. Dalam pola jawaban tersimpan profil atau potret sebenarnya perkembangan pendidikan kita.

Dalam kenyataan lain, NEM hanya peduli terhadap jawaban benar, yang biasanya diponten sesuai dengan aturan yang ditetapkan, selebihnya diabaikan. Pola jawaban di samping menyimpan jawaban benar, juga jawaban salah. Apabila kita ingin mengembangkan program pendidikan kita, sebenarnya pola jawaban salahlah yang mestinya diperhatikan, karena pola jawaban salah menyimpan misteri perbaikan dan peningkatan pendidikan itu sendiri. Evaluasi formatif dan diagnostik yang diajarkan para ahli evaluasi dalam buku-buku teks penilaian sebenarnya berasal dari pencermatan dan pengolahan jawaban salah ini. Oleh sebab itu, pengertian kita tentang evaluasi formatif dan diagnostik

hanya pengetahuan verbal yang jarang dioperasionalkan di lapangan. Ini terlihat dari kepedulian kita terhadap jawaban salah masih sangat minim.

Komputerisasi pengujian yang merekam semua pola jawaban siswa merupakan langkah awal dari upaya untuk peduli terhadap jawaban salah yang diberikan peserta ujian (siswa). Dari jawaban salah ini kemudian dapat dicari berbagai bentuk kesalahan dan miskonsepsi siswa terhadap suatu konsep keilmuan yang tersimpan dibalik soal ujian. Oleh sebab itu, pengembangan soal ujian semestinya memperhatikan konsepsi dan miskonsepsi yang biasa dilakukan siswa. Penulisan soal seperti ini perlu diperhatikan oleh mereka yang peduli terhadap pemanfaatan data pengujian untuk berbagai keputusan dan kebijakan pendidikan. Setiap soal yang dikembangkan dari indikator (tertentu) dan mengacu kepada suatu topik bahasan (tertentu) perlu dirancang secara apik dan sistematis. Semua sifat dan karakter soal disimpan secara baik, sehingga pada saatnya nanti akan bermanfaat untuk pelaksanaan evaluasi formatif dan diagnostik terhadap keberhasilan dan kurangberhasilan pelaksanaan pengajaran di sekolah. Pemanfaatan ini hanya bisa diwujudkan apabila semua data pengujian direkam secara cermat dan akurat, yang bisa diberikan melalui program komputerisasi pengujian.

Kemampuan (analisis lebih jauh) ini jelas merupakan keunggulan substansial dari komputerisasi pengujian terhadap pengujian secara manual. Bayangkan apabila program evaluasi ini akan dilakukan setelah pengujian (manual) diselesaikan. Berapa rupiah yang perlu disediakan (kembali) untuk

menghasilkan data (pengujian) yang telah terbuang itu? Apabila sejenis pengujian dengan kualitas yang sama perlu dilakukan kembali, berapa ratus juta rupiah yang harus disediakan? Berapa jam kerja harus diinvestasikan untuk tujuan yang sebenarnya sudah dapat dihasilkan dari pengujian yang secara rutin dapat dicatat dan direkam secara periodik tersebut? Inilah esensi dari upaya pelaksanaan komputerisasi yang dilaksanakan di Sumatera Barat, sebagai hasil kerjasama antara IKIP Padang dan Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

Pengembangan Lebih Lanjut

Komputerisasi pengujian ini sebaiknya tidak terbatas pada Ebtanas saja. Di samping Ebtanas, dalam sistem sekolah kita mengenal juga Ujian Catur Wulan (Cawu). Ujian Cawu saat ini masih terkesan hanya sekedar untuk memberi nilai rapor dan membuat keputusan kenaikan kelas. Padahal, ujian Cawu merupakan suatu sistem untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang diharapkan akan memberi umpan balik bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri (lihat misalnya Ebel & Frisbie, 1986, p. 17). Ini sekali lagi merupakan bentuk evaluasi formatif dan dianostik yang dibicarakan sebelumnya. Dalam kenyataannya, ujian Cawu lebih banyak dilaksanakan untuk tujuan pemberian nilai rapor, dan kurang dimanfaatkan untuk upaya nyata peningkatan mutu pendidikan.

Di samping itu, ujian Cawu terkesan masih "terpisah" dari sistem Ebtanas. Atau dengan kata lain, ujian Cawu dan Ebtanas merupakan dua sistem ujian

yang terpisah. Benarkah demikian? Apabila sinyalemen ini benar, dapatkan dua sistem itu disatukan?

Pernyataan terakhir ini juga menggelitik penulis makalah (dan sekarang sedang dalam proses penelitian untuk menemukan cara menggabungkan dua sistem itu) untuk mencari cara-cara yang dapat memungkinkan memadukan dua ujian ini. Kerjasama dengan Kanwil Depdikbud Sumatera Barat, dalam hal ini berbentuk komputerisasi pengujian, akan menjadi awal yang baik bagi upaya memadukan ujian Cawu dan Ebtanas ini.

Upaya memadukan ujian Cawu dan Ebtanas memerlukan manajemen data pengujian yang tepat. Salah satunya adalah perekaman semua pola jawaban murid dalam ujian melalui komputerisasi pengujian. Untuk itu, berbagai persiapan perlu dilakukan, misalnya penyusunan rancangan pengujian (termasuk kisi-kisi tes dan penulisan butir soalnya) yang memungkinkan kita dapat melakukan penyekalaan (equating) baik horizontal maupun vertikal. Ujian Cawu dan Ebtanas semestinya merupakan satu paket sistem evaluasi dalam model persekolahan kita, sesuai dengan Undang-undang No. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional kita. Ebtanas mungkin saja dipakai untuk sertifikasi. Namun demikian, sebelum sertifikasi, ujian Cawu mestinya memberi gambaran yang jelas tentang kemungkinan keberhasilan siswa seandainya mereka nantinya mengikuti Ebtanas. Artinya, ujian Cawu dapat dipakai untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan siswa dalam Ebtanas. Di sisi lain, dilihat dari keberhasilan dalam Ebtanas itu sendiri, ujian Cawu dapat dipakai

sebagai upaya evaluasi formatif dan diagnostik dalam mempersiapkan siswa agar mereka berhasil dengan baik dalam Ebtanas. Ini semua hanya bisa dilaksanakan apabila dua sistem ujian tersebut telah dipadukan menjadi satu sistem (walaupun pelaksanaannya tetap saja seperti sekarang, Ebtanas dikendalikan secara nasional dan Cawu dalam lingkup provinsi). Pemaduan sistem ini akan memungkinkan kita menterjemahkan prestasi siswa di kelas III menurut persepsi prestasi mereka di kelas I. Dengan kata lain, kita dapat mengkaji perkembangan pembelajaran siswa selama mereka mengikuti proses belajar di sekolah.

Di sinilah peluang lain yang dapat dikembangkan apabila data hasil pengujian dapat diselamatkan. Secara teknis pengukuran, beberapa persoalan teknis memang perlu mendapat perhatian; antara lain persoalan penyekalaan (equating), kualitas butir soal, kesetaraan tes, 'security' naskah ujian, dan pelaksanaan pengujian itu sendiri. Beberapa isu teknis ini juga menjadi persoalan pelaksanaan pengujian Ebtanas dan Cawu selama ini. Oleh sebab itu, berdasarkan pengalaman, pelaksanaan pengujian kecuali penyekalaan mungkin tidak menjadi masalah besar. Ini sudah semestinya menjadi perhatian serius dari para spesialis pengujian di negara kita.

Contoh Pemanfaatan Data Pengujian

Pemanfaatan data yang terekam dari komputerisasi pengujian antara lain adalah penetapan peringkat sekolah dilihat dari prestasi belajar siswa dalam mata

pelajaran yang diujikan menurut lingkup provinsi dan/atau kabupaten/kotamadya. Dari pemeringkatan ini dapat dilihat posisi sebuah sekolah di tingkat provinsi dan/atau kabupaten/kotamadya per mata pelajaran. Dari kaca mata analisis ini dapat diketahui bahwa sebuah sekolah bisa saja berperingkat tinggi pada sebuah mata pelajaran, tetapi berperingkat rendah pada mata pelajaran lain. Padahal, selama ini; dalam pendekatan manual, sering kali didengar dalam masyarakat apabila sebuah sekolah dinyatakan sebagai sekolah "favorit" atau sekolah berpredikat "baik", seolah-olah sekolah itu baik untuk semua mata pelajaran. Contoh hasil analisis ini dapat dilihat dalam Lampiran II.

Dampak dari temuan ini dapat ditelusuri lebih lanjut, pada tahap evaluasi selanjutnya, kenapa hal ini dapat terjadi? Ini merupakan pertanyaan menarik. Jawaban terhadap pertanyaan seperti ini mungkin akan menambah khasanah pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sebuah sekolah. Pemahaman ini tentu saja dapat mempengaruhi pola pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dalam mengelola dan meningkatkan mutu persekolahan kita. Pertanyaan lain, yang mungkin berdampak kepada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK, yaitu IKIP atau STKIP) adalah peran serta dan bentuk tanggung jawab yang mungkin diembannya. Salah satu pertanyaan yang perlu dijawab LPTK adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bagaimana yang dapat membantu persekolahan tingkat SMTA meningkatkan mutu pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas dalam bidang apa di sekolah mana yang perlu dijadikan tema dan

UNIVERSITAS
SRIWIJAYA
Jember, 10 Mei 2011

topik penelitian dalam rangka ikut berusaha menemukan prosedur dan model pembelajaran yang sesuai dengan suasana dan sosial ekonomi sekolah.

Bentuk pemanfaatan lain yang selama ini belum menjadi fokus perhatian kita semua adalah pelaksanaan evaluasi formatif dan diagnostik terhadap proses pembelajaran di sekolah. Evaluasi formatif dan diagnostik ini hanya dapat dilakukan apabila kita peduli terhadap berbagai bentuk kesalahan dan miskonsepsi yang dilakukan peserta didik dan ini dapat ditemukan dari pola jawaban salah yang diberikan peserta ujian. Hasil analisis formatif dan diagnostik ini sebaiknya dilakukan bukan terhadap hasil Ebtanas, tetapi sebaiknya dilakukan pada hasil pengujian Cawu, sehingga masih ada waktu untuk membenahi dan membetulkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keilmuan yang diajarkan di sekolah. Inilah pentingnya ujian Cawu dan Ebtanas dikembangkan menjadi satu sistem ujian, sehingga keberhasilan dalam Ebtanas dapat diprediksikan melalui hasil ujian Cawu. Dibalik jawaban salah yang diungkapkan di atas sebenarnya tersimpan misteri peningkatan mutu pendidikan persekolahan kita.

Untuk mewujudkan cita-cita ini perlu kerjasama berbagai pihak, khususnya Kanwil Depdikbud, LPTK, dan Balitbang Dikbud, yang didukung oleh personi masing-masing kelembagaan ini. Di samping itu, banyak penelitian yang masih perlu dilakukan untuk mewujudkannya. Salah satu penelitian yang sedang dilaksanakan tim IKIP Padang adalah mengembangkan strategi penyelamatan data pengujian dan prosedur penyekalaannya (antara lain

berupaya meletakkan hasil Cawu dan Ebtanas dalam satu skala, dikenal dengan vertical equating). Penelitian ini terpaksa dilaksanakan dalam bentuk "multi years" karena keterbatasan dana yang dapat diserap dan keahlian yang sedang dikembangkan. Kolaborasi penelitian mungkin perlu dikembangkan apabila ada kesamaan pandangan dan gagasan dalam rangka mewujudkan model pengujian yang padu antara Cawu dan Ebtanas.

Kesimpulan dan Saran

Komputerisasi pengujian memiliki beberapa keuntungan dibandingkan pengujian yang diponten secara manual. Salah satu keuntungan utama adalah dapat diselamatkannya data atau informasi yang terkandung dalam lembar jawaban atau data hasil pengujian siswa peserta ujian. Data hasil pengujian ini menyimpan profil pendidikan dan misteri peningkatan mutu pendidikan kita. Melalui analisis lebih lanjut terhadap data hasil pengujian ini, misalnya analisis formatif dan diagnostik, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat memperoleh arah yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan.

Upaya ini akan lebih baik lagi apabila ujian Cawu dan Ebtanas dapat disatukan dalam suatu sistem pengujian terpadu, yaitu skala hasil ujian Cawu dan Ebtanas dapat dipadukan. Dengan demikian, prestasi siswa dalam Ebtanas dapat diinterpretasikan menurut posisi individu siswa ketika mereka memasuki sistem sekolah (sekolah menengah). Ini akan memungkinkan melihat efektivitas proses pembelajaran di masing-masing sekolah menengah (SMU, SMK).

STIS
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JANUARI 2011

Dengan demikian, intervensi dari pengelola pendidikan dapat lebih diarahkan sesuai dengan kondisi dan kepentingan SMTA dimaksud.

Dalam pemakaian lain, sistem pengujian ini memungkinkan kita melihat perkembangan belajar individu siswa dan memberi arah pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan kemampuannya. Ini akan mendukung berbagai sistem seleksi perguruan tinggi yang mencari siswa berprestasi di daerah untuk direkrut masuk bidang-bidang tertentu (student tracking).

Sistem ini akan dapat dilaksanakan apabila berbagai pihak mau bekerjasama. LPTK atau lembaga lain yang memiliki keahlian dan Kanwil Depdikbud yang memiliki sistem pengujian saling bekerjasama untuk mencari berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan dalam sistem yang berlaku. Salah satunya adalah komputersasi pengujian ini (dan ditindaklanjuti dengan analisis atau pemanfaatan datanya lebih lanjut). Dari pengalaman melaksanakan komputersasi pengujian (Ebtanas) tahun lalu, teknis pelaksanaan di lapangan memang perlu penanganan dan pengaturan yang serius, mengingat banyak kendala di lapangan yang perlu diatasi. Beberapa kendala yang dapat disebutkan adalah kesalahan siswa mengisi (menghitamkan) nomor ujian, kesalahan guru menterjemahkan petunjuk pengisian ABO uraian, dan keselamatan lembar jawaban ABO. Permasalahan ini perlu ditangani secara cermat agar tidak mengganggu pelaksanaan pembacaan lembar jawaban dan ABO uraian yang merupakan instrumen pokok dalam komputersasi pengujian ini.

No Urut	Nomor Peserta	Nama Alamat	NIS Kd. Pos	Tot. Nr Tot. Mp	T.Thn Kls	Anak Sdr	Asal SMTP Tempat Lahir	Nama Orang Tua/Wali Kabupaten/Kodlya	Pekerjaan Ayah Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ayah Pendidikan Ibu	Tgl. Lahir Agama	J. Kel WN	Penghasilan Ortl. Kelas Paralel
03 SMU IPS													
72	09093	RENI TUTUA RINA JL ABDUL MUIS NO 40 PRM	10095 25515	628 98	94 1	04 05	SMP Negeri 2 Pariaman PARIAMAN	ASRIL 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 9 Lain-lain	2 Tamat SD 4 Tamat SMTA	05-11-78 1 Islam	P WNI	4 200.000 - 300.000 03
73	09094	RIKA EFRIANTI JL DR M JAMIL 23 PARIAMAN	10096 25518	593 98	94 1	04 03	SMP Negeri 1 Pariaman JAKARTA	SUMARDI 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 6 Wiraswasta	4 Tamat SMTA 3 Tamat SMTP	14-04-78 1 Islam	P WNI	5 300.000 - 400.000 03
74	09095	RINA IMELNA JL NASARUDDIN D NO 21 A	10112 25512	672 98	94 1	01 03	SMP Negeri 1 Pariaman DURI	ARMEN ABBAS 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 6 Wiraswasta	4 Tamat SMTA 4 Tamat SMTA	04-04-78 1 Islam	P WNI	5 300.000 - 400.000 03
75	09096	RADI ALFUQANI TALOGONDAN	10116 25571	630 98	94 1	05 04	SMP Negeri 3 Pariaman KURAI TAJI	ZULFANNI 051 Kab. Pariaman	1 Pegawai Negeri	6 Sarjana Muda	14-11-78 1 Islam	L WNI	5 300.000 - 400.000 03
76	09097	RINA WATI JL SYEH BURHANUDIN	10123 25538	636 98	94 1	02 08	SMP Negeri 2 Pariaman PASIR SIGADONDONG	SYARIPUDIN 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 7 Tidak Bekerja	4 Tamat SMTA 1 Tidak Tamat SD	07-12-78 1 Islam	P WNI	3 100.000 - 200.000 03
77	09098	SUKRI HERIADI CAN JL RA KARTINI RAWANG PRM	10135 25511	637 98	94 1	02 06	MTs Negeri Padusunan PARIAMAN	KASRIL 051 Kab. Pariaman	2 Dosen/Guru 7 Tidak Bekerja	4 Tamat SMTA 4 Tamat SMTA	17-07-78 1 Islam	L WNI	5 300.000 - 400.000 03
78	09099	SYAHDI RAHMAN MARUNGGI	10141 25538	641 98	94 1	05 04	SMP Negeri 3 Pariaman MARUNGGI	MUCHTAR USMAN 051 Kab. Pariaman	9 Lain-lain 1 Pegawai Negeri	4 Tamat SMTA 4 Tamat SMTA	24-02-78 1 Islam	L WNI	5 300.000 - 400.000 03
79	09100	JUPRI YALDI JLDRWAHIDIN SIKAPAK USANG	10029 25526	583 98	94 1	02 06	SMP Negeri 1 Pariaman SIKAPAK USANG	SYAFRI 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 7 Tidak Bekerja	3 Tamat SMTP 2 Tamat SD	06-06-77 1 Islam	L WNI	2 50.000 - 100.000 03
80	09101	WIRA THAHIR AZNAIN JL DIPONEGORO 69 A	10173 25512	628 98	94 1	02 04	SMP Negeri 1 Pariaman PADANG PANJANG	M AD SYAID 051 Kab. Pariaman	5 Swasta 5 Swasta	4 Tamat SMTA 4 Tamat SMTA	19-01-79 1 Islam	L WNI	2 50.000 - 100.000 03
81	09102	WISDIANELLY JL SUDIRMAN NO 102 H	10178 25518	633 98	94 1	04 04	SMP Negeri 2 Pariaman PARIAMAN	SYAWIRUDDIN 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 7 Tidak Bekerja	3 Tamat SMTP 3 Tamat SMTP	28-03-78 1 Islam	P WNI	4 200.000 - 300.000 03
82	09103	WILDAYENTI JLN H AGUS SALIM NO 16	10180 25514	660 98	94 1	05 04	SMP Negeri 2 Pariaman PARIAMAN	SYAFRI 051 Kab. Pariaman	6 Wiraswasta 7 Tidak Bekerja	3 Tamat SMTP 2 Tamat SD	21-01-79 1 Islam	L WNI	5 300.000 - 400.000 03
83	09104	ZAINUDIN PALAK ANEH	10209 25539	611 98	94 1	05 05	SMP Negeri 3 Pariaman PALAK ANEH	ABU BAKAR 050	4 Petani/Nelayan 7 Tidak Bekerja	2 Tamat SD 2 Tamat SD	01-10-78 1 Islam	L WNI	1 Kurang - 50.000 03
84	09105	RIKY YULIARDI JL M YAMIN TARATAK NO 17	10127 25517	606 98	94 1	01 04	SMP Negeri 2 Pariaman TARATAK PARIAMAN	RUSLI 051 Kab. Pariaman	9 Lain-lain 9 Lain-lain	1 Tidak Tamat SD 1 Tidak Tamat SD	24-07-78 1 Islam	L WNI	4 200.000 - 300.000 03
85	09106	RUSI NOLIA JLN SITI MANGGOPON NO 1 D	10094 25522	638 98	94 1	01 06	MTs Negeri Padusunan SIMPANG APAR	ANZARNAU 142	6 Wiraswasta 7 Tidak Bekerja	4 Tamat SMTA 4 Tamat SMTA	11-09-78 1 Islam	P WNI	5 300.000 - 400.000 03

Peringkat Sekolah tiap Mata Uji dan Total Nilai Ebtanas Murni 1996/1997
Untuk Program Studi Bahasa

No.	Kode SMTA	Peringkat menurut Mata Uji							Total
		PKM	B. Ind	B. Ing	Sastra	Pilihan	Sej. Bud	Har.	
1	429	3	2	2	1	2	4	2	1
2	431	2	1	1	2	4	3	4	2
3	336	1	5	3	6	5	1	1	3
4	227	5	3	10	20	19	7	5	4
5	102	7	27	4	4	12	5	13	5
6	224	4	4	22	13	26	6	9	6
7	457	20	16	11	3	6	13	15	7
8	388	8	12	7	7	14	2	36	8
9	070	6	19	12	9	32	11	7	9
10	412	11	37	6	8	7	15	11	10
11	432	18	17	8	5	10	24	16	11
12	303	23	14	14	27	1	10	24	12
13	036	9	6	13	18	22	36	10	13
14	294	10	7	23	21	15	17	25	14
15	293	15	18	5	22	23	19	19	15
16	295	12	22	16	19	16	9	29	16
17	104	22	13	15	12	29	15	21	17
18	152	17	9	19	23	21	20	18	18
19	460	14	28	17	11	11	26	23	19
20	343	33	29	18	32	3	8	14	20
21	239	25	15	27	24	9	12	26	21
22	114	27	11	21	10	13	23	34	22
23	387	16	21	25	17	20	14	30	23
24	003	21	8	24	31	24	33	3	24
25	237	24	25	34	14	18	22	12	25
26	142	28	35	9	25	8	31	17	26
27	009	29	23	30	26	27	30	8	27
28	011	26	26	32	35	17	32	6	28
29	145	31	10	28	34	30	21	22	29
30	298	32	36	29	16	34	18	27	30
31	147	13	20	26	37	36	34	28	31
32	106	19	34	20	30	28	35	37	32
33	005	30	24	33	28	37	25	38	33
34	248	34	31	35	33	25	27	32	34
35	001	35	32	37	15	38	29	31	35

Peringkat Sekolah tiap Mata Uji dan Total Nilai Ebtanas Murni 1996/1997
Untuk Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No.	Kode SMTA	Peringkat menurut Mata uji								Total
		PPKN	B. Ind	B. Ing	Fisika	Biologi	Kimia	Mat.		
1	429	2	4	1	1	2	4	1	1	
2	431	3	5	5	3	7	7	2	12	
3	430	6	11	9	5	5	5	9	3	
4	290	11	16	4	8	3	6	3	4	
5	360	20	1	3	7	6	7	8	5	
6	336	17	6	8	4	13	1	5	6	
7	291	8	8	6	14	9	13	10	7	
8	456	4	3	10	6	12	11	23	8	
9	168	1	64	2	2	4	3	2	9	
10	247	9	43	7	9	1	10	6	10	
11	455	10	2	11	12	21	8	24	11	
12	236	13	22	17	25	20	17	29	12	
13	292	26	17	12	28	15	+19	26	13	
14	183	18	20	28	19	17	23	18	14	
15	182	15	9	20	15	36	37	17	15	
16	402	5	26	22	62	11	16	13	16	
17	409	30	53	13	13	18	25	4	17	
18	300	22	13	25	33	19	14	32	18	
19	036	38	23	39	18	14	28	14	19	
20	322	56	7	35	21	30	9	30	20	
21	225	14	10	31	37	27	39	33	21	
22	102	33	86	14	24	8	12	20	22	
23	034	50	45	36	20	24	24	11	23	
24	198	21	36	15	11	90	15	42	24	
25	331	19	12	18	23	56	20	87	25	
26	224	27	14	53	34	23	57	31	26	
27	035	36	38	51	27	32	53	21	27	
28	187	28	37	45	16	63	42	43	28	
29	185	41	18	41	32	46	40	62	29	
30	050	31	15	46	36	42	67	48	30	
31	387	51	41	26	68	22	35	49	31	
32	226	48	21	83	47	33	26	33	32	
33	227	39	30	78	26	28	66	37	33	
34	228	7	32	68	38	29	76	54	34	
35	140	23	60	30	49	39	50	55	35	
36	142	71	152	19	10	38	18	7	36	
37	295	57	31	32	55	57	41	76	37	
38	181	37	33	21	81	25	47	110	38	
39	105	32	27	43	17	113	27	98	39	
40	293	53	40	33	78	59	30	64	40	
41	039	35	101	57	54	35	44	35	41	

255 1K/198 (a)

371.272

KUM

m. D

Lampiran II

Peringkat Sekolah tiap Mata Uji dan Total Nilai Ebtanas Murni 1996/1997
Untuk Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Kode SHTA	Peringkat Henuk Hata uji										Total
		PPKN	B. Ind	B. Ing	Ekonomi	Sosiolog	T. Negara	Antro	Hac			
1	290	5	9	2	4	1	2	1	5	1		
2	431	3	5	7	1	3	4	4	6	2		
3	336	9	7	5	3	2	3	2	3	3		
4	429	1	1	1	7	4	1	1	8	11	4	
5	360	2	2	6	6	11	7	12	1	5		
6	291	4	4	4	9	6	5	7	12	6		
7	430	6	11	8	5	8	8	8	17	15	7	
8	402	7	16	24	14	12	10	5	9	8		
9	455	10	3	9	8	13	6	9	44	9		
10	300	15	10	15	27	9	9	6	16	10		
11	456	20	6	19	11	7	20	11	14	11		
12	292	13	28	10	16	5	11	3	45	12		
13	182	14	12	27	18	19	22	21	26	13		
14	409	11	55	14	17	18	18	26	4	14		
15	183	17	8	34	10	14	31	13	40	15		
16	322	28	13	41	13	16	33	24	56	16		
17	187	29	14	32	19	27	32	22	65	17		
18	337	21	17	20	15	15	45	14	114	18		
19	036	33	75	59	23	25	12	33	20	19		
20	227	22	29	56	45	28	39	37	34	20		
21	228	8	51	50	31	34	29	56	32	21		
22	142	55	42	29	40	10	14	18	87	22		
23	225	12	20	38	59	24	72	29	41	23		
24	247	19	64	40	22	31	15	28	83	24		
25	070	18	38	82	57	35	24	30	18	25		
26	035	47	19	70	61	39	13	38	30	26		
27	236	26	41	55	12	40	35	52	73	27		
28	293	42	21	28	35	20	44	19	134	28		
29	181	25	68	75	30	29	21	10	93	29		
30	334	38	22	31	33	22	50	40	131	30		
31	224	27	35	57	64	38	86	47	29	31		
32	198	54	30	87	24	43	41	66	47	32		
33	168	16	151	3	32	41	38	62	62	33		
34	034	75	57	33	56	54	73	55	8	34		
35	049	100	111	13	21	55	47	71	2	35		
36	105	57	26	85	50	17	57	32	97	36		
37	185	41	18	79	20	52	105	48	67	37		
38	295	61	45	22	37	23	34	51	159	38		
39	226	36	31	94	51	26	37	108	76	39		
40	102	40	40	66	49	21	28	79	160	40		
41	062	110	49	21	63	101	64	20	59	41		

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



**SIMPOSIUM NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN
& TEMU KARYA IV KELEMBAGAAN PENELITIAN LPTK SE-INDONESIA
DI IKIP UJUNG PANDANG TANGGAL 22 S.D. 24 JULI 1997**

Sekretariat: Lembaga Penelitian IKIP Ujung Pandang Gedung AB Lt. II
Kampus Gunungsari Baru, Telp. 868930 - 868687 Pes. 44 dan 54, Fax: (0411) 868794

Nomor : 005/SIMNAS-LITDIK/UP/97
Hal : Informasi Makalah
Lamp. : 1 (satu)

15 Juli 1997

Kepada Yth.
Kumaidi
IKIP Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka,
Kampus IKIP Air Tawar
Padanga

Dengan hormat disampaikan bahwa makalah hasil penelitian pendidikan Saudara yang berjudul :

Manajemen data pengujian dan pemanfaatannya: pengalaman melaksanankan komputerisasi Ebtanas

dapat disajikan dalam Simposium Nasional Hasil-hasil Penelitian Pendidikan dan Temu Karya IV Kelembagaan Penelitian yang akan berlangsung pada tanggal 22 s.d. 24 Juli 1997 di IKIP Ujung Pandang di Hotel Makassar City. Kami mohon kiranya makalah lengkap yang siap difotokopi atau file dalam disket dapat dikirimkan dan paling lambat sampai di Sekretariat tanggal 19 Juli 1997.

Terlampir kami kirimkan informasi mengenai beberapa hotel dengan tarifnya. Hotel-hotel tersebut pada umumnya berada di pusat kota dan berdekatan dengan hotel tempat Simposium diselenggarakan. Selanjutnya, kami dengan senang hati akan membantu Bapak dan Ibu untuk memesan tempat pada hotel yang diinginkan.

Atas kerjasama dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia

Prof. Dr. H.M. Idrus Abustam,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG